

## Pengaruh NPM, ROA, ROE Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Bopo Sebagai Moderasi

Siti Meisaroh <sup>1</sup>, Tatas Ridho Nugroho <sup>2</sup>, Nurdiana Fitri Isnaini <sup>3</sup>, Imam Baidlowi <sup>4</sup>

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit

Email : [sitimeisaroh31@gmail.com](mailto:sitimeisaroh31@gmail.com)

**Abstract.** *The aim of this study is to find out the impact of NPM, ROA, and ROE on BOPO-moderated profit growth in food and beverage sub-sector manufacturing companies in the period 2017–2022. This type of research is called quantitative descriptive research. The population used 26 food and beverage companies. The samples used in this study were from 14 companies, for a total of 84 samples obtained using purposive sampling techniques. Data analysis techniques use descriptive statistics, classical assumption tests that include normality tests, multicollinearity tests, heteroskedasticity tests, and autocorrelation tests, double linear regression analysis, moderated regression analyses, hypothetical tests (t tests), and determination coefficients with the help of SPSS program 26. The secondary data used is the financial report obtained from the Indonesian Stock Exchange. The results of the research show that NPM has no influence on profit growth, while ROA and ROE influence profit growth, and BOPOs are not able to moderate the relationship between NPM to profit growth. BOPOs are not capable of moderating the relationship between ROA to profit growth, BOPOs are not capable of moderating the relationship between ROE to profit growth*

**Keywords:** *NPM, ROA, ROE, BOPO and Profit Growth*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh NPM, ROA, ROE terhadap Pertumbuhan Laba yang dimoderasi dengan BOPO pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan 26 perusahaan makanan dan minuman. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 14 perusahaan dengan total sebanyak 84 sampel yang didapat menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampelnya. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, analisis regresi linier berganda, *moderated regression analysis*, uji hipotesis (uji t) dan koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS 26. Data yang digunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang didapat dari Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba sedangkan ROA dan ROE berpengaruh terhadap pertumbuhan laba serta BOPO tidak mampu memoderasi hubungan NPM terhadap pertumbuhan laba, BOPO tidak mampu memoderasi hubungan ROA terhadap pertumbuhan laba, BOPO tidak mampu memoderasi hubungan ROE terhadap pertumbuhan laba.

**Kata Kunci :** NPM, ROA, ROE, BOPO dan Pertumbuhan Laba

### PENDAHULUAN

Pada saat ini persaingan bisnis sangat ketat, untuk menghadapi persaingan bisnis yang kompetitif perusahaan harus memperbaiki kinerja dan mengembangkan usahanya untuk mencapai tujuan perusahaan. Salah satu perusahaan yang mengalami perkembangan yang sangat pesat yaitu perusahaan manufaktur, perusahaan manufaktur yang dapat digunakan menjadi lahan strategis dalam berinvestasi karena perkembangannya yang pesat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

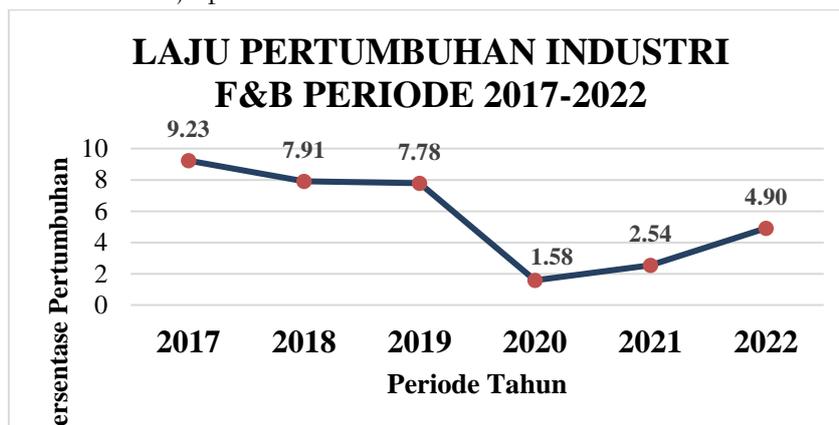
*Received Juni 30, 2023; Revised Juli 12, 2023; Accepted Agustus 22, 2023*

\* Siti Meisaroh, [sitimeisaroh31@gmail.com](mailto:sitimeisaroh31@gmail.com)

Perusahaan manufaktur dibagi menjadi tiga kategori yaitu, sektor industri dasar dan kimia, sektor industri aneka dan sektor industri barang konsumsi.

Setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerja dan mengembangkan kegiatan usahanya untuk mencapai tujuan perusahaan. Setiap perusahaan berusaha untuk mendapatkan keuntungan dari hasil aktivitas penjualannya, sehingga untuk mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan pihak perusahaan tersebut perlu memaksimalkan hasil penjualannya. Penjualan bersih didapatkan dengan memanfaatkan asset perusahaan secara baik sehingga dapat menghasilkan laba yang baik juga. Dengan demikian, industri barang makanan dan minuman menjadi peran terbesar dalam pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Menurut Menteri Perindustrian Airlangga Hartatyo pada kunjungan kerja di PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk., Sragen, Jawa Tengah, Selasa (7/11) menuturkan bahwa sektor ini (makanan dan minuman) berperan penting dalam memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industry non migas dilansir dari ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)).

Pertumbuhan laba merupakan perubahan pada laporan keuntungan pertahun menurut (Widiyanti, 2019). Uraian diatas dapat diartikan bahwa pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam persentase yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun sehingga dapat menggambarkan hasil dari kinerja keuangan suatu perusahaan dalam hal mengelola asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Pertumbuhan laba yang stabil dan berkelanjutan menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan dan memberikan potensi nilai tambah kepada para pemegang saham. Berikut laju pertumbuhan industri makanan dan minuman 2017-2022.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), diolah

Dalam grafik tersebut bahwa pertumbuhan industri makanan dan minuman mengalami penurunan yang signifikan diakibatkan adanya pandemic Covid 19 pada tahun 2020 namun pada tahun 2021 hingga tahun 2022 perusahaan terus mengalami peningkatana secara signifikan. Menguatnya kondisi perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman menyebabkan meningkatkan laba yang dihasilkan dari setiap aktivitas aktivitas yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Salah satu aktivitas yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu menurut (Kasmir,2010). *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih menurut Sa'diyah dan Kemarauwan.

Alasan penelitian ini dilakukan yaitu terdapat beberapa fenomena di tahun 2017-2022 yaitu pertumbuhan industri makanan dan minuman tidak stabil selama tersebut, penurunan pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman yang signifikan ditahun 2020 yang disebabkan adanya pandemi covid 19 sehingga sebagian masyarakat kehilangan pekerjaannya atas kehilangan

pekerjaan tersebut sehingga masyarakat berinisiatif untuk mengurangi atau memperkecil biaya kebutuhan sehari-hari mereka yang mengakibatkan penurunan permintaan pada beberapa industri manufaktur khususnya sub sektor makanan dan minuman, faktor lain yang menyebabkan penurunan pertumbuhan industri makanan dan minuman yaitu peningkatan biaya operasional, perubahan pola konsumsi masyarakat, penurunan investasi dan pembiayaan, fluktuasi harga bahan baku.

Penelitian ini dilakukan karena untuk mengetahui apakah rasio profitabilitas yang diprosikan *net profit margin*, *return on assets* dan *return on equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada industri makanan dan minuman sebelum pandemi dan masa pandemi dimana belum banyak peneliti yang melakukan penelitian di waktu tersebut. Serta adanya hasil akhir dari penelitian yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya dengan hasil yang tidak konsisten, hal ini mendorong peneliti untuk menguji kembali variabel NPM, ROA dan ROE pada pertumbuhan laba dengan menambahkan variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebagai variabel moderasi dengan untuk mendapatkan hasil yang lebih signifikan dari penelitian sebelumnya sehingga menarik untuk dikaji permasalahannya serta untuk menambah kebaruan dalam penelitian dimana penelitian tersebut berfokus pada NPM, ROA dan ROE terhadap pertumbuhan laba yang menggunakan variabel BOPO sebagai variabel moderasi dan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen

BOPO memiliki potensi untuk mempengaruhi pertumbuhan laba. Ketika sebuah perusahaan memiliki kinerja operasional yang baik dan efisien dapat menghasilkan penghematan biaya, peningkatan produktivitas dan peningkatan kualitas produk. Hal ini secara tidak langsung dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan laba perusahaan. Semakin rendah nilai BOPO maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya terhadap pendapatan yang dihasilkan. Sedangkan semakin tinggi nilai BOPO, maka semakin besar pula beban yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sehingga hal ini dapat mengurangi profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriyah et al (2023) menjelaskan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka atas dasar alasan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai moderasi (Studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2022)"

## KAJIAN LITERATUR

### Teori Signal (Signalling Theory)

Signalling Theory merupakan sinyal yang digunakan sebagai upaya pemberi informasi untuk menggambarkan masalah dengan akurat kepada pihak lain sehingga pihak lain tersebut bersedia untuk berinvestasi meskipun dibawah ketidakpastian (Spence,1973). Menurut (Ross,1977) teori ini menyatakan pentingnya informasi yang diberikan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi oleh pihak di luar perusahaan sedangkan menurut (Conelly, Certo, Ireland & Reutzel, 2011) menuturkan biasanya, satu pihak, pengirim, harus memilih dan mengkomunikasikan (atau memberi sinyal) informasi itu, dan pihak lain, sebagai penerima, harus memilih cara menafsirkan sinyal tersebut. Hal ini diperkuat dan didukung oleh (Hakim,2013) yang menyatakan bahwa sinyal terkait informasi laba perusahaan menjadi salah satu faktor pengambilan keputusan terkait kegiatan investasi yang akan dilakukan oleh investor serta memperkirakan bagaimana prospek keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

### Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dapat diartikan menguraikan akun-akun laporan keuangan yang menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat menurut Harahap (2009:190). Laporan keuangan yaitu salah satu sumber informasi yang penting disamping sumber informasi lain seperti informasi industry, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen, dan sebagainya menurut Hanafi dan Halim (2012:49).

### ***Net Profit Margin (NPM)***

Menurut Kasmir (2012: 201) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. NPM dirumuskan dengan laba bersih dibagi penjualan.

### ***Return On Assets (ROA)***

*Return On Asset* menurut Kasmir (2018:201) merupakan hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama return on investment (ROI) atau return on total asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROA dirumuskan dengan laba bersih dibagi dengan total asset.

### ***Return On Equity (ROE)***

*Return On Equity* merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas. Rasio ini merupakan komponen dari rasio neraca dan rasio laba rugi. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri. Menurut Kasmir (2012: 204), ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE dihitung dengan cara laba bersih dibagi dengan total jumlah ekuitas.

### ***Pertumbuhan Laba***

Menurut (Harahap, 2011) Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat memperkuat hubungan ukuran perusahaan dengan tingkat keuntungan yang didapatkan. Perusahaan dengan kondisi keuntungan tumbuh akan memiliki sejumlah asset besar sehingga memiliki peluang untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Investor, kreditur, perusahaan dan pemerintahan menggunakan prediksi pertumbuhan laba dalam mengambil keputusan untuk memajukan perkembangan bisnisnya. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan rumus laba bersih tahun  $t$  dikurangi dengan laba bersih tahun  $t-1$  dibagi dengan laba bersih tahun  $t-1$ .

### ***Biaya Operasional – Pendapatan Operasional (BOPO)***

Menurut Rivai (2013) biaya operasional terhadap pendapatan operasional merupakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO dapat dihitung dengan rumus biaya operasional dibagi dengan pendapatan operasional.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Subyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022. Informasi data ini bersumber dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan dari situs resmi masing-masing perusahaan yang disurvei. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti dan dianalisis. Menurut Sugiyono (2016:19) Objek penelitian adalah objek ilmiah yang memberikan informasi tentang sesuatu yang objektif, valid, dan reliabel (variabel tertentu) untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Objek dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data yang digunakan menggunakan data sekunder sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.id.co.id](http://www.id.co.id).

Menurut pendapat Sugiyono (2016:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2022. Jumlah populasi pada periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 adalah 26 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:124), teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kemudian dilakukan pemilihan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga hasil yang diperoleh dan dijadikan sampel sebanyak 14 perusahaan makanan dan minuman dengan kurun waktu penelitian 6 tahun periode sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 84 data, dimana 84 data itu dihasilkan dari 14 perusahaan dikalikan dengan kurun waktu 6 tahun periode untuk setiap perusahaan.

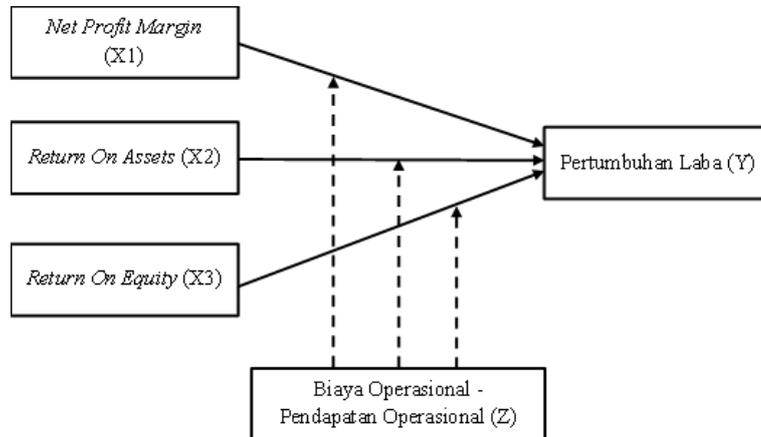
Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38).

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin (X1)*, *Return On Assets (X2)* dan *Return On Equity (X3)*.

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba.

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan Antara variabel independen dan dependen. Variabel moderator yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu biaya operasional - pendapatan operasional. Sebagai berikut desain penelitian dalam penelitian ini :



Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka dan studi dokumentasi, studi pustaka ini bertujuan mengumpulkan Data dan teori diambil dari literatur, artikel, jurnal dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian namun dengan variabel penelitian yang berbeda. Studi dokumentasi peneliti mencatat, meneliti, serta mendokumentasikan laporan keuangan atau laporan buku konsolidasi pada periode tahunan maupun bulanan. Informasi tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan dari situs resmi masing-masing perusahaan yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan *moderated regression analysis* dengan menggunakan program pengelolaan data statistic SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Model ini memiliki beberapa tahapan antara lain Uji Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Regresi Linier Berganda, Uji *Moderated Regression Analysis*, Uji Hipotesis (Uji t), Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Regresi dan Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Moderasi.

Uji statistik deskriptif merupakan teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Tujuan dari metode analisis statistik deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam suatu penelitian dengan melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*) dan maksimum-minimum.

Uji normalitas merupakan pengujian normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kormogorov-Smirnov Test*, dengan melihat signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah dengan melihat *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05* maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika *Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05* maka data tidak berdistribusi normal. Kemudian didukung dengan melihat grafik normal probability plot apakah data sudah terdistribusi normal atau tidak.

Uji autokorelasi merupakan menurut Ghozali (2016:107) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t sekarang dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya. Uji autokorelasi dapat dideteksi menggunakan metode uji Durbin-Watson (Ghozali, 2016:108). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara menentukan nilai d hitung (Durbin-

Watson). Selanjutnya untuk ukuran sampel tertentu dan banyaknya variabel independen, maka ditentukan nilai batas atas (dU) dan batas bawah (dL) dalam tabel Durbin-Watson. Berikut klasifikasi nilai Durbin-Watson, jika  $0 < d < D_L$  maka memiliki keputusan ditolak dengan keterangan terdapat autokorelasi positif. Jika  $d_L < d < d_U$  maka memiliki keputusan *no decision* dengan keterangan tidak ada autokorelasi positif. Jika  $4-d_L < d < 4$  maka memiliki keputusan ditolak dengan keterangan terdapat autokorelasi negatif. Jika  $4-d_U < d < 4-d_L$  maka memiliki keputusan *no decision* dengan keterangan tidak ada autokorelasi negatif. Jika  $D_U < d < 4-D_U$  memiliki keputusan tidak ditolak dengan keterangan tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Uji multikolinieritas merupakan adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factors (VIF). Dikatakan bebas multikolinieritas apabila nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Jadi bila nilai tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$  berarti terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas, tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah model regresiterjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Hasil dari heteroskedastisitas menyebabkan prediksi menjadi lebih baik pada beberapa tingkat variabel independen daripada lainnya, variabilitas ini mempengaruhi kesalahan standard dan membuat hipotesis menjadi ketat atau terlalu tidak sensitive.

Uji regresi linier berganda, analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Sehingga analisis regresi berganda dapat dilakukan jika jumlah variabel independen minimal 2. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (*Net Profit Margin, Return On Assets dan Return On Equity*) terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba. Adapun rumus analisis regresi linier berganda (*multiple linier regresion*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$

Uji *Moderated Regression Analysis*, analisis regresi moderat ini digunakan untuk menguji apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. variabel Biaya Operasional - Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel moderasi apakah mampu memperkuat atau memperlemah. *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang digunakan untuk menguji hipotesis ke 4 (H4), hipotesis ke 5 (H5) serta hipotesis ke 6 (H6) dalam penelitian ini sebagai berikut persamaan hipotesis 4 (H4) :  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 (X_1 Z) + \epsilon$ , persamaan hipotesis 5 (H5) :  $Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z + \beta_3 (X_2 Z) + \epsilon$ , persamaan hipotesis 6 (H6) :  $Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 Z + \beta_3 (X_3 Z) + \epsilon$ .

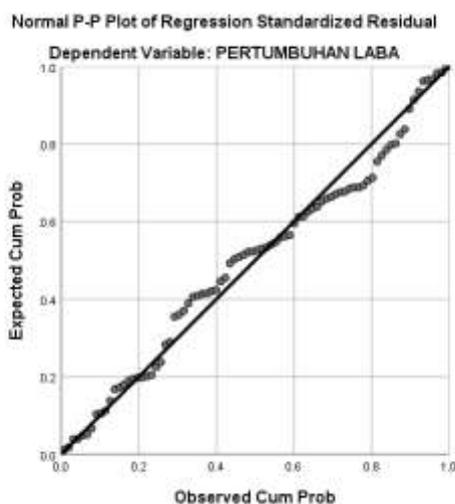
Uji hipotesis (Uji T) merupakan uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t pada penelitian ini dilakukan dengan uji t-test dan menggunakan tingkat signifikan 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ . Adapun indikator pengambilan keputusan adalah sebagai berikut, yaitu pertama, apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , jika  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka hipotesis ditolak berarti secara individu (parsial) tidak terdapat pengaruh signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen. Kedua, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , jika  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka hipotesis

diterima, berarti secara individu (parsial) terdapat pengaruh signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan menyatakan bahwa uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas atau rendah. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

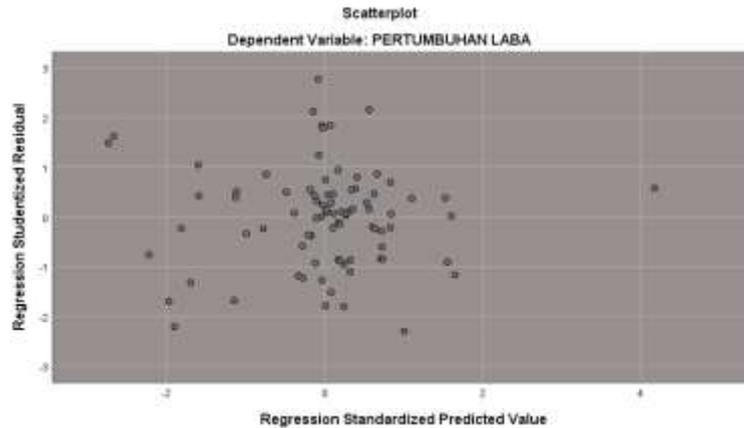
## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji statistik deskriptif, Dari data variabel *Net Profit Margin* sebagai X1, *Return On Assets* sebagai X2, *Return On Equity* sebagai X3, Biaya operasional terhadap pendapatan operasional sebagai moderasi (Z) dan Pertumbuhan laba sebagai variabel Y, maka sebagai berikut hasil dari analisis statistik deskriptif yang telah diuji menggunakan spss yaitu variabel NPM memiliki nilai minimum 2,28, nilai maximum 39,00, nilai mean 14,1285 serta nilai standar deviation 8,97753, variabel ROA memiliki nilai minimum 2,89, nilai maximum 52,67, nilai mean 13,1899 serta nilai standar deviation 10,03666, variabel ROE memiliki nilai minimum 4,36, nilai maximum 105,24, nilai mean 18,6461 serta nilai standar deviation 17,70997, variabel BOPO memiliki nilai minimum 48,35 nilai maximum 98,91, nilai mean 84,3569 serta nilai standar deviation 12,33876, variabel pertumbuhan laba memiliki nilai minimum -94,00 nilai maximum 127,19, nilai mean 11,2186 serta nilai standar deviation 42,25882.
2. Uji Normalitas, Dalam penelitian ini juga melakukan uji normalitas dengan analisis *Kormogrov Smirnov Test*. Uji normalitas dapat dilihat pada nilai signifikan dimana jika nilai sig > 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal. hasil uji normalitas dengan *Kormogorov Smirnov Test* diperoleh nilai *Asymp. Sign. (2-tailed)* sebesar 0,077 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas diuji dengan grafik normal P-Plot yang ditunjukkan dengan gambar dibawah ini :



Data diolah : SPSS 26, 2023

3. Uji Multikolinearitas, dikatakan bebas multikolinearitas apabila nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 dalam penelitian ini diperoleh hasil dari uji multikolinearitas sebagai berikut NPM = 0,420, ROA = 0,445, ROE = 0,418 dan BOPO = 0,492 sedangkan untuk nilai VIF yang didapat dari masing-masing variabel independen yakni sebagai berikut NPM = 2,382, ROA = 2,247, ROE = 2,392 dan BOPO = 2,031. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independent.
4. Uji Heteroskedastisitas, uji heteroskedastisitas yang terjadi seperti pada grafik *scatterplot* dibawah ini. Jika titik-titik itu tersebar diabwah sumbu Y dan angka 0 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas



Data diolah : SPSS 26, 2023

5. Uji Autokorelasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tahun tertentu dengan periode sebelumnya, model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam menguji autokorelasi penelitian ini menggunakan uji DW (Durbin-Watson). Dimana hasil uji DW ini harus memenuhi syarat  $D_u < dw < 4-D_u$ . Hasil uji DW sebagai berikut nilai Durbin Watson sebesar 1,950. Dengan jumlah data ( $n$ ) = 84, jumlah varibel independent ( $k$ ) = 3 dan didapatkan nilai  $D_u$  adalah 1,719, nilai  $4-D_u$  adalah 2,280. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $D_u < dw < 4-D_u$  atau  $1,719 < 1,950 < 2,280$  yang memilik arti bahwa keputusan tidak ditolak dengan keputusan tidak ada autokorelasi positif atau negatif yang terjadi sehingga uji autokorelasi terpenuhi.
6. Uji Regresi Linier Berganda, hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut  $Y = 17,671 + 1,195X_1 + -3,114X_2 + 0,838X_3 + \epsilon$ , bahwa nilai konstanta sebesar 17,671 artinya jikan variabel independen (*Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity*) dianggap konstan atau = 0, makan Pertumbuhan Laba adalah sebesar 17,671. Nilai koefisien regresi regresi NPM 1,195, Nilai koefisien regresi regresi ROA -3,114, Nilai koefisien regresi regresi ROE 0,838.
7. Uji *Moderated Regression Analysis*  
 Pertama, hasil uji *Moderated Regression Analysis* nilai T hitung pada interaksi *Net Profit Margin* dengan BOPO ( $X_1.Z$ ) adalah  $-0,208 < \text{nilai T tabel } 1,989$  serta nilai signifikan ialah 0,836 lebih dari 0,05 yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ketika BOPO tinggi menandakan bahwa biaya operasional perusahaan relative besardibandingkan dengan pendapatannya. Dengan kata lain, sebagaian besar pendapatan perusahaan digunakan untuk menutupi biaya operasional sehingga menyisakan sedikit ruang untuk dapat meningkatkan laba. Jika biaya operasioanl terus meningkat lebih cepat daripada pendaapatan operasional, meskipun nilai

*Net Profit Margin* tetap tinggi, hal ini dapat menyebabkan pertumbuhan laba menjadi terbatas. Sehingga dalam situasi seperti ini juga dapat berdampak pada persepsi investor dan analisis. Jika perusahaan memiliki *Net Profit Margin* yang tinggi tetapi pertumbuhan laba yang rendah atau stagnan akan membuat investor mungkin akan meragukan kualitas pertumbuhan dalam jangka panjang perusahaan dan mempertanyakan kelangsungan pertumbuhan laba perusahaan dimasa yang akan datang. Biaya operasional - pendapatan operasional yang tinggi dianggap sebagai sinyal negatif yang dapat meredam efek positif dari *Net Profit Margin* yang tinggi. Manajemen perusahaan harus berupaya untuk mengelola biaya operasional dengan efisien untuk mewujudkan keseimbangan yang baik antara *Net Profit Margin* yang tinggi dan pertumbuhan laba yang berkelanjutan, serta dapat memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan perusahaan

Kedua, Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* nilai T hitung pada interaksi *Return On Assets* dengan BOPO (X2.Z) adalah  $-0,657 < \text{nilai T tabel } 1,989$  serta nilai signifikan ialah  $0,514 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* maka semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan asetnya. Jika perusahaan memiliki nilai *Return On Asset* yang tinggi, ini dapat dianggap sebagai sinyal positif. ROA yang tinggi menandakan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan laba dan ini dapat diartikan sebagai tanda bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Namun demikian ROA yang tinggi tidak cukup untuk menjamin pertumbuhan laba yang tinggi. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti penjualan, inovasi produk, dsb. Jadi disimpulkan walaupun ROA tinggi memberikan sinyal positif, pertumbuhan laba tetap bergantung pada strategi bisnis perusahaan secara menyeluruh. ROA tidak memoderasi hubungan ROA dengan pertumbuhan laba karena ROA berfungsi sebagai indikator kinerja dan efisiensi, pertumbuhan laba dipengaruhi oleh banyak variabel lainnya. Oleh sebab itu manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain selain ROA dalam mengoptimalkan pertumbuhan laba secara keseluruhan.

Ketiga, Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* nilai T hitung pada interaksi *Return On Equity* dengan BOPO (X3.Z) adalah  $1,794 > \text{nilai T tabel } 1,989$  serta nilai signifikan ialah  $0,078 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Profitabilitas (ROE) yang tinggi memberikan sinyal positif bagi investor karena perusahaan akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga perusahaan akan dikatakan menguntungkan. Dalam hal ini juga dapat menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya semakin besar pula potensi pertumbuhan laba.

8. Uji Hipotesis (Uji T), Uji t pada penelitian ini dilakukan dengan uji t-test serta menggunakan tingkat signifikan  $0,05$  atau  $\alpha = 5\%$ . Pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dilihat melalui nilai dari t tabel untuk memperkuat hasil dari signifikansi t hitung yaitu dengan cara menentukan Df (*degree of freedom*) pada tabel t sesuai dengan nilai k (jumlah variabel independen) dan nilai n (jumlah sampel), serta hasil t tabel signifikansi yaitu  $0,05$  atau  $5\%$ . Penentuan dengan cara  $Df = n - k = 84 - 3 = 81$ , sehingga hasil t tabel adalah  $1,989$  dan diperoleh hasil uji T sebagai berikut :

Pertama, variabel *Net Profit Margin* mempunyai nilai uji t hitung sebesar  $1,655 < t \text{ tabel } (1,989)$  dengan signifikansi sebesar  $0,103$  yang memiliki nilai lebih besar dari  $0,05$  ( $\alpha$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga hipotesis ke 1 dalam penelitian ini ditolak dengan

penjelasan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara umum *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang bersumber dari pendapatan. *Net profit margin* tidak selalu berpengaruh terhadap pertumbuhan laba namun net profit margin dapat menjadi sinyal yang mengindikasikan kondisi dan kinerja suatu perusahaan. Dengan adanya *Net Profit Margin* yang tinggi dapat diartikan bahwa memberikan sinyal atau tanda baik bagi pemangku kepentingan dikarekan perusahaan mampu menghasilkan laba lebih besar dari pendapatan yang dihasilkan. *Net Profit Margin* yang tinggi tidak menjamin pertumbuhan laba yang signifikan.

Kedua, variabel *Return On Assets* mempunyai nilai uji t hitung sebesar  $-2,941 < t$  tabel (1,989) dengan signifikansi sebesar 0,005 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga hipotesis ke 2 dalam penelitian ini diterima dengan penjelasan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan asset yang dimiliki perusahaan tersebut. *Return On Assets* dapat memberikan sinyal tentang efisiensi dan kinerja operasional perusahaan. Nilai *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang baik dari penggunaan asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Nilai *Return On Asset* yang tinggi dapat mempengaruhi secara signifikan pertumbuhan laba. Namun dalam hal ini *Return On Asset* dapat menjadi salah satu sinyal yang mengindikasikan kinerja perusahaan

Ketiga, variabel *Return On Equity* mempunyai nilai uji t hitung sebesar  $2,001 > t$  tabel (1,989) dengan signifikansi sebesar 0,050 yang memiliki nilai sama besar dengan 0,05 ( $\alpha$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga hipotesis ke 3 dalam penelitian ini diterima dengan penjelasan bahwa *Return On Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan teori signalling yang menyatakan bahwa perusahaan harus memberikan sinyal pada pengguna laporan keuangan. Ketika ROE tinggi maka akan memberikan sinyal yang baik bagi para investor karena perusahaan akan menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan investor. Hal ini akan menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan.

9. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), bahwa nilai R Square sebesar 0,132 atau 13,2% hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap pertumbuhan laba sebesar 13,2%. Sedangkan pada tabel 4.11 menunjukkan nilai R square yang telah dimoderasi naik menjadi 0,191 atau 19,1%, sehingga dapat disimpulkan BOPO sebagai variabel moderating akan dapat memperkuat hubungan *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* terhadap pertumbuhan laba

## KESIMPULAN

Berikut ini adalah kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil penelitian ini yang berjudul Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Biaya Operasional - Pendapatan Operasional sebagai moderasi (Studi Data Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022), yaitu :

1. *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

2. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba
3. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba
4. Biaya Operasional - Pendapatan Operasional (BOPO) secara tidak mampu memoderasi pengaruh antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan laba
5. Biaya Operasional - Pendapatan Operasional (BOPO) secara tidak mampu memoderasi pengaruh anantara *Return On Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan laba
6. Biaya Operasional - Pendapatan Operasional (BOPO) secara tidak mampu memoderasi pengaruh anantara *Return On Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan laba

## REFERENCES

- R. D. Napitupulu, "Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jisamar*, vol. 3, no. 2, pp. 115–120, 2019.
- C. B. Murhpy, "Net Profit Margin," *Fitriyani, Heny Afrilia*, vol. 4, no. 2, pp. 94–106, 2019.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, CETAKAN KE. BANDUNG: ALFABETA, CV, 2016.
- K. R. I. Perindustrian, "Tumbuh 9,46 Persen, Industri Mamin Kontributor Terbesar PDB Manufaktur." Selasa, 7 November 2017. doi: <https://www.kemenperin.go.id/artikel/18384/Tumbuh-9,46-Persen,-Industri-Mamin-Kontributor-Terbesar-PDB-Manufaktur>.
- E. Maryati and T. Siswanti, "66-134-1-Sm," *JIMA J. Ilm. Mhs. Akunt.*, vol. VOL.2, NO, no. 1, pp. 22–31, 2022, [Online]. Available: <file:///C:/Users/Asus/Downloads/66-134-1-SM.pdf>
- Rike Jolanda Panjaitan, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016," *J. Manaj.*, vol. 4, pp. 61–72, 2018
- Y. Setiawanta and M. A. Hakim, "Apakah sinyal kinerja keuangan masih terkonfirmasi? : Studi empiris lembaga keuangan di PT. BEI," *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 22, no. 2, pp. 289–312, 2019, doi: 10.24914/jeb.v22i2.2048.
- R. P. Ravasadewa and S. R. Fuadati, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batubara Di Bursa Efek Indonesia," *J. Ilmu dan Ris. Manaj. e-ISSN 2461-0593*, vol. 7, pp. 1–18, 2018.
- D. Noordiatmoko, S. Tinggi, and I. E. Tribuana, "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018," *J. Param.*, vol. 5, no. 4, pp. 38–51, 2020.